

Pendampingan Pencatatan Keuangan Guna Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung

¹⁾Anggita Astriana Kuswandi*, ²⁾Yudas Tadius Andi Candra

^{1,2)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email Corresponding: anggitaastriana@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Pencatatan Keuangan Sederhana Pendampingan UMKM Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner	Pencatatan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha, namun masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum menerapkannya secara optimal. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung yang belum memiliki pencatatan keuangan terstruktur sehingga pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan berdasarkan perkiraan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi survei, wawancara, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi pada 27 April–23 Mei 2026. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua UMKM mitra mampu menerapkan buku kas sederhana, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta mulai menerapkan pencatatan persediaan dan pengambilan pribadi (<i>prive</i>). Sebelum pendampingan, pencatatan keuangan belum dilakukan secara teratur dan keuntungan usaha hanya diperkirakan berdasarkan sisa uang. Meskipun masih ditemukan kendala karena keterbatasan waktu, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan penerapan pencatatan keuangan secara sistematis pada kedua mitra.
Keywords: Financial Literacy Simple Bookkeeping MSME Assistance Financial Management Culinary MSMEs	ABSTRACT Financial recordkeeping is an essential aspect of business management, however, many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have not yet implemented it effectively. This issue was also identified at Soto Kembar and Angkringan Mas Agung, where the absence of structured financial records caused business finances to be managed based on estimates. This program aimed to improve the knowledge and skills of MSME owners in implementing simple bookkeeping practices. The methods included surveys, interviews, socialization, mentoring, and evaluation conducted from April 27 to May 23, 2026. The results showed that both partner MSMEs were able to implement a simple cash book, prepare a simple income statement, and begin maintaining inventory records and owner withdrawal (<i>prive</i>) records. Prior to the mentoring, financial records were not maintained systematically, and business profits were estimated solely from the remaining cash. Although the program was constrained by a limited implementation period, it improved the MSME owners' ability to manage business finances more systematically.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2023 menyebutkan sekitar 65 juta UMKM telah berkontribusi lebih dari 61% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Keuangan RI, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA), hingga September 2025 terdapat sebanyak 347.391 UMKM yang bergerak pada banyak sektor, seperti perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga (Gaur & Candra, 2025). Peran UMKM yang dominan dalam perekonomian Indonesia tersebut menuntut adanya pengelolaan usaha yang baik agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Penyusunan laporan keuangan yang akuntabel adalah aspek penting dalam pengelolaan UMKM (Purwatiningsy, Askar Yunianto, Ali Maskur, 2024). Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pencatatan transaksi yang teratur dan sistematis. Dalam hal ini, akuntansi berperan sebagai sistem yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi, mencatat, dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Weygandt et al., 2021). Pencatatan keuangan menghasilkan informasi pendapatan, pengeluaran, dan hasil usaha sebagai dasar pengambilan keputusan, pengendalian pengeluaran, evaluasi kinerja usaha, serta perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang (Damayanti & Rompis, 2021). Selain itu, Informasi keuangan yang baik juga memudahkan pelaku UMKM untuk memperoleh dukungan pendanaan dari lembaga keuangan atau investor (Putri & Candra, 2024). Oleh karena itu, kemampuan literasi keuangan menjadi faktor penting bagi pelaku UMKM. Penelitian Desiyanti et al. (2023) menunjukkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha, sehingga peningkatan pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan perlu menjadi perhatian dalam pengembangan UMKM.

Keterampilan pengelolaan keuangan oleh para pemilik UMKM sangat menentukan keberhasilan usaha mereka, karena pengelolaan yang tepat sangat esensial dalam menunjang kelangsungan usaha (Made Adi Wiadnyana & Made Arie Wahyuni, 2023). Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik akan lebih bijak dalam menyalurkan dana untuk usahanya (Gita Atiatul Uzma E et al., 2023). Pencatatan yang dilakukan secara rutin dan disiplin memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas secara riil, mengetahui posisi keuangan, serta mengevaluasi hasil usaha secara lebih akurat. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi bentuk tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang digunakan (Sugiharti et al., 2024).

Meskipun demikian, pada realitasnya penerapan sistem ini sering kali terhambat karena kualitas dan manajemen SDM masih menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM saat ini (Arnanto Nurprabowo, 2023). Penelitian Farhat et al. (2025) menunjukkan bahwa lebih dari 60% UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara benar karena minimnya pemahaman akuntansi dasar. Pengelolaan keuangan yang belum optimal, khususnya dalam pencatatan transaksi secara tertib, kerap menjadi faktor UMKM mengalami kesulitan untuk berkembang dan melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif (Azmiyati et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui tingkat keuntungan maupun kerugian yang sebenarnya. Tanpa laporan yang jelas, pemilik seringkali tidak menyadari bahwa modal usaha perlahan-lahan digunakan untuk kebutuhan pribadi yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan operasional (Lidia et al., 2025). Hasibuan & Marliyah (2024) juga menyatakan bahwa kondisi tersebut menyebabkan UMKM lebih rentan mengalami kesulitan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung adalah dua UMKM di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, yang menjalankan usaha penyediaan makanan dan minuman. Keduanya melakukan aktivitas operasional setiap hari, mulai dari membeli bahan baku, menjalankan proses produksi, hingga menjualnya kepada konsumen. Aktivitas transaksi yang berlangsung secara rutin menjadikan pencatatan keuangan sebagai aspek penting dalam mendukung pengelolaan usaha. Namun, dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha, diketahui bahwa keduanya belum mencatat transaksi usaha secara rutin, belum memiliki buku kas sederhana, serta masih mencampurkan keuangan pribadinya dengan keuangan milik usaha. Kondisi tersebut membuat pemilik usaha tidak mampu mengetahui dengan pasti besar pendapatan, pengeluaran, maupun laba usaha yang didapatkan. Oleh karena itu, kedua UMKM memerlukan pendampingan dalam penyusunan buku kas dan laporan laba rugi sederhana yang diformulasikan berdasarkan kebutuhan serta kemampuan pemilik usaha agar pencatatan keuangan dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana melalui penyusunan buku kas, pencatatan persediaan, pencatatan *prive*, dan laporan laba rugi sederhana sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

II. MASALAH

Mitra kegiatan adalah UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung yang menjalankan kegiatan usahanya secara pribadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kedua UMKM belum mempunyai sistem pencatatan keuangan karena menganggap prosesnya terlalu rumit. Seluruh transaksi masih diingat tanpa pencatatan sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan mengetahui pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha.

Keuangan usaha yang masih dicampur dengan keuangan pribadi juga menjadikan kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan kondisi mitra.



Gambar 1. UMKM Soto Kembar, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta



Gambar 2. UMKM Angkringan Mas Agung, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

III. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, pada 27 April-23 Mei 2026 melalui tujuh kali pertemuan yang meliputi survei, wawancara, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi.

1. Survei
Survei dilakukan melalui observasi langsung untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan, meliputi pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta perhitungan laba.
2. Wawancara
Wawancara semi-terstruktur dilakukan pada pemilik UMKM untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, praktik pengelolaan keuangan, kendala, serta kebutuhan pendampingan.
3. Sosialisasi tentang Laporan Keuangan
Sosialisasi diadakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, buku kas, pencatatan persediaan, dan penyusunan laporan laba rugi sebagai bekal sebelum praktik pencatatan mengingat kedua UMKM belum pernah melakukan pencatatan keuangan sebelumnya.
4. Pendampingan
Pelaku usaha didampingi dalam mengisi format buku kas, buku persediaan, dan laporan laba rugi sederhana yang telah disesuaikan dengan kebutuhan UMKM.
5. Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui peninjauan hasil pencatatan dan diskusi dengan pelaku usaha berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kegiatan Pendampingan

No	Aspek	Indikator Penilaian
1	Pencatatan transaksi	Mampu mencatat tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo pada buku kas sederhana.
2	Pencatatan prive	Mampu membedakan pengeluaran usaha dengan pengambilan dana untuk kepentingan pribadi (prive).
3	Pencatatan persediaan	Mampu mencatat persediaan yang masuk, keluar, dan digunakan untuk keperluan pribadi.
4	Laporan laba rugi	Mampu menghitung laba usaha berdasarkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran usaha dalam satu periode pencatatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 27 April–23 Mei 2026. Kegiatan diawali dengan survei dan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha. Berdasarkan hasil wawancara, kedua UMKM belum melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan maupun pengeluaran usahanya karena menganggap proses penyusunannya cukup rumit. Pendapatan dan keuntungan hanya diperkirakan berdasarkan jumlah uang tersisa setelah kegiatan usaha. Oleh karena itu, pendampingan difokuskan pada penyusunan format pencatatan buku sederhana karena mitra tidak terbiasa dengan pencatatan digital. Pada tahap sosialisasi tanggal 13 Mei 2026 materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, konsep modal, pendapatan, pengeluaran, saldo, laba rugi, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi disampaikan secara langsung pada pemilik usaha. Sebelum sosialisasi kedua pelaku UMKM belum memahami perbedaan antara modal, pendapatan, laba, serta belum memisahkan uang usaha dengan pribadi. Setelah sosialisasi, pelaku usaha mulai memahami bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan, bukan berdasarkan sisa uang hasil penjualan. Pelaku usaha juga mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi serta mencatatnya sebagai *prive*.

Selanjutnya dilaksanakan pendampingan selama dua minggu, yaitu pada 14–22 Mei 2026, dengan frekuensi dua kali pertemuan pada setiap minggunya. Pada pertemuan pertama, pengabdi memperkenalkan format buku kas sederhana serta memberikan contoh pencatatan transaksi berdasarkan aktivitas usaha, sementara pertemuan kedua difokuskan pada pendampingan pencatatan transaksi usaha dan pengenalan pencatatan persediaan. Pendampingan persediaan difokuskan pada UMKM Angkringan Mas Agung karena mengalami kesulitan dalam memantau persediaan minuman, sedangkan UMKM Soto Kembar tetap diberikan format pencatatan persediaan untuk mendukung pengelolaan stok.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Pencatatan Keuangan pada UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung

Pada pertemuan ketiga, pengabdi mengevaluasi hasil pencatatan selama satu minggu. Hasil evaluasi menunjukkan kedua UMKM mulai mampu mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rutin menggunakan buku kas serta mulai menerapkan pencatatan persediaan. Pendampingan kemudian dilanjutkan untuk memperbaiki ketepatan pencatatan dan pengelolaan persediaan. Pada pendampingan keempat, kegiatan difokuskan pada penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pelaku usaha diberi pemahaman mengenai perbedaan saldo kas dan laba usaha serta pencatatan pengambilan pribadi.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Soto Kembar Periode 14 Mei-21 Mei 2026

No	Komponen	Rincian (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan		
	Penjualan Soto	2.250.000	
	Penjualan Sate Telur dan Sate Usus	687.000	
	Penjualan Aneka Minuman	545.000	
	Total Pendapatan		3.482.000
2	Harga Pokok Penjualan (HPP)		
	Bahan Baku Utama (Beras, daging, soun, dll)	(2.073.000)	
	Bahan Baku Minuman (Teh, Jeruk, Minuman Saset, Gula, Es Batu)	(294.000)	
	Biaya Overhead (Gas, air, karet, kemasan)	(153.500)	
	Total HPP		(2.520.500)
	Laba Kotor		961.500

3	Beban Operasional		
	Perlengkapan (sabun cuci piring, tisu, spons)	(33.000)	
	Transportasi	(50.000)	
	Total Biaya Operasional		(83.000)
	Laba Bersih		878.500

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Angkringan Mas Agung Periode 14 Mei-21 Mei 2026

NO	Komponen	Rincian (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan		
	Penjualan Nasi Bungkus	1.050.000	
	Penjualan Gorengan dan Aneka Sate	1.295.000	
	Penjualan Tahu dan Tempe Bacem	84.000	
	Penjualan Minuman Saset	686.000	
	Total Pendapatan		3.115.000
2	Harga Pokok Penjualan (HPP)		
	Bahan Baku Utama (Beras, Minyak, Lauk-Pauk)	(1.661.000)	
	Bahan Baku Minuman (Minuman saset, gula, es batu)	(426.000)	
	Biaya Overhead (air, gas, kemasan)	(164.000)	
	Total HPP		(2.251.000)
	Laba Kotor		864.000
3	Beban Operasional		
	Perlengkapan (sabun cuci piring, tisu, kresek)	(38.000)	
	Transportasi	(50.000)	
	Total Biaya Operasional		(88.000)
	Laba Bersih		776.000

Evaluasi sebagai tahap akhir dilaksanakan melalui proses diskusi, peninjauan pencatatan selama kegiatan, dan tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi oleh mitra. Pada UMKM Soto Kembar, pelaku usaha mulai memahami bahwa laba usaha dihitung berdasarkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran usaha, sehingga berbeda dengan saldo kas yang tersedia pada akhir periode. Sementara itu, pada UMKM Angkringan Mas Agung, pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan persediaan, khususnya produk minuman, sehingga jumlah stok yang tersedia dapat dipantau dengan lebih baik.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Pencatatan transaksi	Kedua UMKM belum mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	Kedua UMKM mulai mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku kas sederhana.
3	Pencatatan <i>prive</i>	Pengeluaran pribadi masih bercampur dengan keuangan usaha dan belum dikenali sebagai <i>prive</i> .	Pelaku usaha mulai memahami pentingnya mencatat pengambilan pribadi (<i>prive</i>) secara terpisah.
4	Pencatatan persediaan	Persediaan minuman belum pernah dicatat sehingga stok hanya diperkirakan.	Kedua UMKM mulai melakukan pencatatan persediaan.
5	Laporan laba rugi	Keuntungan diperkirakan berdasarkan sisa uang tunai (saldo kas) tanpa menghitung seluruh pendapatan dan pengeluaran usaha.	Mampu menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan selisih pendapatan dan pengeluaran serta memahami bahwa saldo kas berbeda dengan laba usaha dan <i>prive</i> tidak diperhitungkan sebagai pengeluaran dalam laporan laba rugi.

Hasil evaluasi menunjukkan seluruh indikator pada tabel 1 telah dicapai oleh kedua UMKM mitra. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang disertai praktik langsung membantu pelaku usaha memahami dan menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Hal ini sejalan dengan konsep andragogi yang dikemukakan Knowles, yaitu bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan serta dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Yahya et al., 2023). Hasil ini sesuai dengan Damayanti & Rompis (2021) dan Azmiyati et al. (2025)

yang menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana.

Meskipun demikian, konsistensi pencatatan masih menjadi tantangan karena pelaku usaha terkadang lupa melakukan pencatatan akibat kesibukan operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian melengkapi buku kas dengan *notes* yang berisi petunjuk pengisian dan pengingat pencatatan harian sebagai upaya mendukung keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan pada kedua UMKM.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, sosialisasi dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung dalam menerapkan pengelolaan keuangan usaha. Pelaku usaha mulai mampu melakukan pencatatan transaksi, memisahkan pengambilan pribadi (*prive*), menyusun pencatatan persediaan, serta membuat laporan laba rugi sederhana. Meskipun demikian, pendampingan yang relatif singkat belum memungkinkan evaluasi terhadap konsistensi pencatatan jangka panjang. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan dilakukan dalam periode yang lebih panjang dan berkelanjutan menyesuaikan kesiapan mitra, seperti optimalisasi penggunaan buku kas manual, kemudian dikembangkan ke media digital sederhana seperti spreadsheet atau aplikasi pencatatan keuangan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemilik UMKM Soto Kembar dan Angkringan Mas Agung atas dukungan dan kesediaannya dalam meluangkan waktu sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan. Semoga pendampingan ini bisa memberi manfaat bagi perkembangan usaha kedua UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnanto Nurprabowo, M. M. M. (2023). Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional. In *Kajian Strategis Seri Energi Hijau*. https://ppid.bkpm.go.id/storage/file/pdf/1763456840_gXvMRcRrXL.pdf
- Azmiyati, A., Masitoh, G., Agustina, F. W., & Rohmah, M. (2025). Implementasi Komputer Akuntansi Berbasis Excel pada UMKM sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 2(1), 42–51.
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Desiyanti, R., Azilah Husin, N., Elvira, R., Sefnedi, S., Dwi Putri, T., & Chrismondari, C. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(2), 231–244. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i2.23238>
- Farhat, R., Setyawati, L., Mahardika, T., Aziz, M., & Widajantie, T. (2025). Inovasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Teman Bisnis. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3, 17–28. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Gaur, M. G. C., & Candra, Y. T. A. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Bidang Kuliner Melalui Aplikasi Teman Bisnis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5730–5739.
- Gita Atiatul Uzma E, Nispi Yani Sya'banniyah, Erni Yuningsih, Rachmat Gunawan, & Irham Maolana. (2023). Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Hans Snack & Cake Desa Citeko Kabupaten Bogor. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–179. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2041>
- Hasibuan, I. M., & Marliyah. (2024). KENDALA AKSESIBILITAS PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DARI LEMBAGA KEUANGAN. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 3, 15–24.
- Kementrian Keuangan RI. (2025). *APBN Perkuat Sinergi, UMKM Naik Kelas dan Berdikari*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/artikel/4030-apbn-perkuat-sinergi,-umkm-naik-kelas-dan-berdikari.html>
- Lidia, A., Adinda Valensia, R., Sakinah, N., Putri, M., Syaipudin Pemanfaatan Laporan Laba Rugi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Indonesia Studi Kasus pada Toko Kelontong di Kota Malang, L., Syaipudin, L., Studi, P. S., & Al-Anwar Mojokerto, S. (2025). *Ekonomi Modern dan Tradisional Pemanfaatan Laporan Laba Rugi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Indonesia Studi Kasus pada Toko Kelontong di Kota Malang*

-
- (*Systematic Literature Review*). 2(1). <https://doi.org/10.61166/jiem.v2i111>
- Made Adi Wiadnyana, & Made Arie Wahyuni. (2023). Pengaruh Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SIAPIK, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pasca Covid-19 (Studi pada UMKM di Kabupaten Jembrana). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 252–263.
- Purwatiningtyas, Askar Yuniarto, Ali Maskur, H. L. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM pada UMKM Binaan Dinas Koperasi & UMKM Kab. Demak*. 8(3), 112–119.
- Putri, A. K. T. E., & Candra, Y. T. A. (2024). *Pengenalan Aplikasi Keuangan "Si Apik" Pada UMKM Jasa Di Mojokerto*. 6(3), 8.
- Sugiharti, R. R., Khabibah, N. A., & Septiani, Y. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Sukosari. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.657>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Donald E. Kieso. (2021). *Pengantar Akuntansi 1-Berbasis IFRS* (2nd ed.). Salemba 4.
- Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno, S. (2023). Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136–152. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.505>.